

Analisis Tingkat Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Sinjai Kelas XI IPA Kabupaten Sinjai

Andi Baso Husain

Program Studi Pendidikan Jasmani, FKIP UNIMERZ

(email: andibasohusain@unimerz.ac.id)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Kabupaten Sinjai. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi penelitian ini adalah sasaran penelitian secara umum. Semua siswa IPA kelas XI Sebanyak 100 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Kabupaten Sinjai memiliki motivasi intrinsik tinggi sebanyak 69 siswa atau (69,0%), sedangkan siswa dengan motivasi intrinsik rendah terdiri dari 31 siswa atau (31,0%) lulus. . (2) Siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sinjain memiliki motivasi ekstrinsik tinggi sebanyak 56 siswa (56,0%) sedangkan siswa dengan motivasi ekstrinsik sebanyak 44 siswa (44,0). Dari sini dapat disimpulkan bahwa rata-rata motivasi internal dan motivasi eksternal siswa IPA XI. Kelas tertinggi di SMA Negeri 2 Sinjai.

Kata kunci: Motivasi, Siswa, Dan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani

Pendahuluan

Pendidikan jasmani dan pendidikan kesehatan sangat penting untuk dijadikan sebagai alat untuk menciptakan generasi yang sehat. Dengan demikian generasi ini dapat merajut, mengangkat harkat dan martabat, serta menjaga kehormatan bangsa. Oleh karena itu, perhatian khusus juga harus diberikan pada pendidikan jasmani dan pendidikan kesehatan, terutama di lembaga pendidikan, karena lembaga pendidikan itulah yang menghasilkan dan melahirkan manusia yang kuat jasmani dan rohani (Lengkana & Sofa, 2017). Tujuan pendidikan jasmani adalah agar peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan keterampilan manajemen diri untuk mengembangkan dan memelihara kebugaran jasmani melalui berbagai kegiatan jasmani dan olahraga pilihan (Bandi, 2011). Dari uraian di atas

pendidikan jasmani adalah sebuah pendidikan yang dapat menciptakan manusia yang seutuhnya karena melalui pendidikan jasmani ini, generasi muda dapat mengatualisasikan potensi yang dia miliki, juga dapat meningkatkan sebuah nilai luhur yaitu menjunjung tinggi sportifitas dan kejujuran, Olehnya itu, pendidikan jasmani sangat penting di sekolah.

Kebutuhan akan motivasi siswa, baik itu guru, orang tua, lingkungan dan fasilitas yang memadai, sangat membantu proses belajar siswa (Andriani & Rasto, 2019). Motivasi intrinsik dan ekstrinsik, motivasi intrinsik melibatkan kesadaran siswa untuk selalu belajar dengan baik, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi dari luar, seperti pujian, hadiah, hadiah dari guru dan orang tua siswa (Fane & Sugito, 2019). Saat ini peneliti melihat bahwa menurunnya prestasi belajar siswa disebabkan rendahnya motivasi siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani. Rendahnya motivasi belajar siswa baik motivasi internal maupun motivasi eksternal menyebabkan prestasi belajar siswa menurun karena tenaga pendidik yang ada di sekolah kurang inovatif dalam memberikan materi pelajaran (Romadhoni et al., 2019). Hal tersebut membuat peserta didik bosan belajar, minimnya fasilitas sarana dan prasarana olahraga yang disediakan oleh sekolah juga membuat rendahnya kesadaran siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMA Negeri 2 Sinjai Utara ditemukan beberapa informasi. Data siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sinjai sebanyak 160 siswa, diantaranya siswa laki-laki sebanyak 63 orang dan siswa perempuan sebanyak 97 orang. Dari lima kelas XI IPA diajar oleh dua guru pendidikan jasmani, proses belajar mengajar berlangsung selama 2x45 menit atau sama dengan 90 menit. Peroses pembelajaran ini semuanya berlangsung di lapangan. Dalam kegiatan tersebut guru pendidikan jasmani memberikan pemanasan dengan mewajibkan siswa berlari mengelilingi lapangan sebanyak 2 kali putaran sebelum masuk ke pelajaran inti. Kondisi yang terjadi adalah kurang

bersemangatnya siswa dalam melakukan pemanasan, terdapat beberapa diantaranya malas-malasan jika tidak terpantau oleh gurunya. Selain itu, siswa mengikuti mata pelajaran olahraga semata karena ingin mendapatkan nilai bukan karena alasan kebugaran fisik. Beberapa persoalan di atas tentu disebabkan banyak faktor. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan kajian mendalam tentang motivasi belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Kabupaten Sinjai.

Tinjauan Pustaka

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran wajib di sekolah pada jenjang SD, SMP, maupun SMA karena masuk dalam kurikulum pendidikan Indonesia. Masyarakat membutuhkan pentingnya pendidikan jasmani karena faktor tersebut sangat menunjang hasil kegiatan kita. Oleh karena itu, pendidikan jasmani yang berkaitan dengan diri siswa merupakan aspek penting yang harus dipertahankan. Agar tetap fit, siswa harus menyesuaikan gaya hidupnya dengan rutin berolahraga atau menghindari makanan yang tidak sesuai dengan tubuhnya, sehingga siswa dapat mencapai kondisi fisik yang diinginkan dan memaksimalkan pikiran dan tenaganya untuk sekolah (Heryanto & Sudijandoko, 2019).

Penjas memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan penyelenggaraan pendidikan sebagai proses pembangunan manusia sepanjang hayat. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui latihan, permainan dan latihan yang sistematis, terarah dan terencana. Pemberian pengalaman belajar bertujuan untuk mendorong dan membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Salah satu tujuan pendidikan jasmani di sekolah adalah untuk meningkatkan kebugaran jasmani (Bandi, 2011).

Oleh karena itu dengan aktivitas fisik yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ke arah yang lebih baik. Motivasi belajar merupakan sine qua non untuk belajar dan berperan penting dalam gairah atau semangat belajar.

Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik, tetapi juga menyangkut upaya untuk mencapai tujuan belajar (Andriani & Rasto, 2019).

Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku seseorang, termasuk dalam kegiatan belajar. Motivasi mendorong seseorang untuk belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah penggerak umum atau daya penggerak dalam diri siswa yang mendorong kegiatan belajar dan mengarahkan kegiatan belajar, sehingga pengaruh motivasi dan penggunaan kesempatan belajar terhadap prestasi belajar dapat mencapai yang diinginkan. Sasaran siswa untuk mencapai Motivasi membangkitkan semangat untuk belajar. Apabila motivasi belajar siswa tinggi maka hasil belajarnya optimal, dan sebaliknya apabila motivasi belajar siswa rendah maka hasil belajarnya kurang optimal. (Sunadi, 2010).

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif tentang motivasi siswa mengikuti kelas pendidikan jasmani di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sinjai Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan metode pengumpulan datanya adalah angket skala sikap (Priadana & Sunarsi, 2021). Dalam penelitian ini skala sikap digunakan untuk mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sinjai Utara.

Hasil

A. Motivasi Intrinsik

Tabel. 1

Motivasi Intrinsik	N	%
Tinggi	69	69,0
Rendah	31	31,0
Total	100	100,0

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Siswa SMA Negeri 2 Sinjai Kelas XI IPA di Kabupaten Sinjai yang memiliki Motivasi Intrinsik tinggi terdiri dari 69 siswa atau (69,0%), sedangkan yang memiliki motivasi rendah terdiri dari 31 siswa atau (31,0%).

1. Motivasi Intrinsik kategori Minat

Motivasi Intrinsik Kategori Minat	N	%
Tinggi	75	75,0
Rendah	25	25,0
Total	100	100,0

Tabel 2

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 2 Sinjai Kelas XI IPA Kabupaten Sinjai dengan kategori Minat Tinggi Motivasi Intrinsik terdiri dari 75 siswa atau (75,0%) sedangkan yang rendah adalah 25 siswa atau (25,0%). .

2. Motivasi Intrinsik Kategori Kebutuhan

Motivasi Intrinsik Kategori kebutuhan	N	%
Tinggi	73	73,0
Rendah	27	27,0
Total	100	100,0

Tabel 3

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sinjai Kabupaten Sinjai dengan kategori kebutuhan motivasi intrinsik tinggi terdiri dari 73 siswa atau (73,0%) sedangkan yang terendah adalah 27 siswa atau (27,0%).

3. Motivasi Intrinsik kategori Harapan

Motivasi Intrinsik Kategori Harapan	N	%
Tinggi	55	55,0
Rendah	45	45,0
Total	100	100,0

Tabel 4

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sinjai Kabupaten Sinjai dengan motivasi intrinsik pada kelas harapan tinggi berjumlah 65 siswa atau (65,0%) sedangkan kelas rendah berjumlah 35 siswa atau (35,0%).

B. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik	N	%
Tinggi	56	56,0
Rendah	44	44,0
Total	100	100,0

Tabel 5

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sinjai Kabupaten Sinjai dengan motivasi ekstrinsik tinggi sebanyak 56 siswa (56,0%), sedangkan siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sinjai Kabupaten Sinjai dengan motivasi rendah sebanyak 44 siswa (44,0%). .

1. Motivasi Ekstrinsik Kategori Keluarga

Motivasi Intrinsik Kategori Keluarga	N	%
Tinggi	68	68,0
Rendah	32	32,0

Total	100	100,0
--------------	------------	--------------

Tabel 6

Siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sinjai Kabupaten Sinjai dengan motivasi ekstrinsik tinggi pada kategori keluarga terdiri dari 68 siswa atau (68,0%) sedangkan yang terendah adalah 32 siswa atau (32,0%).

2. Motivasi Ekstrinsik Kategori Lingkungan

Motivasi Intrinsik Kategori Harapan	N	%
Tinggi	55	55,0
Rendah	45	45,0
Total	100	100,0

Tabel 7

Siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sinjai Kabupaten Sinjai dengan motivasi ekstrinsik tinggi kategori lingkungan terdiri dari 55 siswa atau (55,0%) sedangkan yang terendah adalah 45 siswa atau (45,0%).

3. Motivasi Ekstrinsik kategori imbalan

Motivasi Intrinsik Kategori Harapan	N	%
Tinggi	37	37,0
Rendah	63	63,0
Total	100	100,0

Tabel 8

Diantara siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sinjai Kabupaten Sinjai yang menunjukkan motivasi ekstrinsik pada kategori reward tinggi sebanyak 37 siswa atau (37,0%), sedangkan yang terendah sebanyak 63 siswa atau (63,0%).

Pembahasan

A. Motivasi Intrinsik

Kemampuan belajar siswa sebenarnya berasal dari motivasi belajar siswa, motivasi itu terbagi menjadi dua bagian, internal dan eksternal (Abbas, 2013). Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa Siswa SMA Negeri 2 Sinjai Kelas XI IPA di Kabupaten Sinjai yang memiliki Motivasi Intrinsik tinggi terdiri dari 69 siswa atau (69,0%), sedangkan yang memiliki motivasi rendah terdiri dari 31 siswa atau (31,0%). Hal itu membuktikan bahwa, motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani (PENJAS) lebih banyak dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa. Hal tersebut terjadi karena siswa menyadari pelajaran PENJAS dapat membuat tubuh menjadi sehat secara jasmani dan rohani. Selain itu, siswa juga terdorong karena dengan mengikuti mata pelajaran PENJAS karena setiap siswa memiliki kesempatan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mata pelajaran PENJAS juga dapat membuat siswa lebih senang karena siswa ingin melanjutkan sekolah di Universitas negeri maupun swasta dengan mengambil jurusan PENJAS.

Dalam penelitian ini untuk motivasi intrinsik dibagi menjadi tiga kategori yaitu :

1. Motivasi intrinsik kategori Minat

Tabel 2 menunjukkan bahwa Siswa SMA Negeri 2 Sinjai Kelas XI IPA di Kabupaten Sinjai yang memiliki Motivasi Intrinsik kategori minat yang tinggi terdiri dari 75 siswa atau (75,0%), sedangkan rendah terdiri dari 25 siswa atau (25,0%). Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh (Saleh & Malinta, 2020). Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa seseorang yang tertarik pada suatu kegiatan selalu memperhatikan kegiatan itu dengan gembira. Itu berasal dari dalam diri seseorang berdasarkan preferensi dan tidak dipaksakan oleh orang luar.

2. Motivasi intrinsik kategori kebutuhan

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa Siswa SMA Negeri 2 Sinjai Kelas XI IPA di Kabupaten Sinjai yang memiliki Motivasi Intrinsik kategori kebutuhan yang tinggi terdiri dari 73 siswa atau (73,0%), sedangkan rendah terdiri dari 27 siswa atau (27,0%). Kebutuhan adalah hubungan hierarkis dan berbagai kebutuhan, kebutuhan pertama memberikan dasar bagi munculnya kebutuhan berikutnya. Ketika kebutuhan pertama terpenuhi, seseorang mulai ingin memenuhi kebutuhan berikutnya (Hidayat & Riswanto, 2021). Pelajaran pendidikan jasmani banyak diikuti oleh siswa karena memang dibutuhkan oleh siswa dan siswi kela XI IPA SMA Negeri 2 Sinjai Utara. Kebutuhan inilah yang menjadi alasan timbulnya motivasi yang tinggi pada mata pelajaran penjas. Ketika suatu kebutuhan terpenuhi atau terpuaskan, bukan berarti kebutuhan tersebut tidak akan bertahan selamanya, melainkan kepuasan tersebut hanya bersifat sementara. Orang yang didorong oleh kebutuhan yang tidak terpenuhi termotivasi untuk mengambil tindakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

3. Motivasi intrinsik kategori Harapan

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa Siswa SMA Negeri 2 Sinjai Kelas XI IPA di Kabupaten Sinjai yang memiliki Motivasi Intrinsik kategori harapan yang tinggi terdiri dari 65 siswa atau (65,0%), sedangkan rendah terdiri dari 35 siswa atau (35,0%). Seseorang termotivasi oleh harapan sukses, yaitu kepuasan, kesuksesan dan harga diri tumbuh dan mendorong orang tersebut menuju tujuan (Lestari et al., 2019). Dalam penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sinjai Utara didapatkan motivasi intrinsik kategori harapan lebih banyak yang termotivasi (tinggi) sebanyak 65 siswa sedangkan yang kurang termotivasi (rendah) sebanyak 35 siswa. lebih baik, hal ini dapat dibuktikan dengan absensi, kehadiran. Hal tersebut menunjukkan bahwa keinginan siswa untuk lebih memperdalam ilmu tentang pendidikan jasmani dijenjang pendidikan yang lebih tinggi, baik itu universitas negeri maupun

swasta sangat tinggi. Selain itu, peneliti juga melihat antusiasme para siswa, bersemangat untuk berkompetisi dan berpartisipasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

B. Motivasi Ekstrinsik

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa Siswa SMA Negeri 2 Sinjai Kelas XI IPA di Kabupaten Sinjai yang memiliki motivasi ekstrinsik tinggi terdiri dari 56 siswa memiliki (56,0%), sedangkan siswa SMA Negeri 2 Sinjai kelas XI IPA di kabupaten Sinjai yang memiliki motivasi rendah terdiri dari 44 siswa (44,0%). Motivasi ekstrinsik sebenarnya berfokus pada masa depan dan hasil yang memuaskan sehingga mendapatkan efektifitas pembelajaran jangka panjang (Zaccone & Pedrini, 2019). Meskipun hasil yang didapatkan dari penelitian ini tidak terlalu signifikan antara motivasi ekstrinsik kategori tinggi maupun rendah tetapi hasil penelitian ini dapat menggambarkan secara matematis bahwa dorongan dari luar sangat penting dalam menumbuhkembangkan potensi seseorang. Motivasi ekstrinsik pada penelitian ini akan dibagi menjadi 3 kategori yakni, motivasi keluarga, lingkungan, dan imbalan.

Dalam penelitian ini untuk motivasi ekstrinsik dibagi menjadi tiga kategori yaitu ;

1. Motivasi ekstrinsik kategori keluarga

Tabel 6 menunjukkan bahwa Siswa SMA Negeri 2 Sinjai Kelas XI IPA di Kabupaten Sinjai yang memiliki Motivasi ekstrinsik kategori keluarga yang tinggi terdiri dari 68 siswa atau (68,0%), sedangkan rendah terdiri dari 32 siswa atau (32,0%). Motivasi ekstrinsik dalam kategori keluarga artinya kemauan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh peran orang tua, baik eksternal maupun internal. Motivasi orang tua bagi siswa memberikan energi positif bagi siswa untuk mengikuti kelas pendidikan jasmani, karena orang tua adalah anaknya yang selalu mendorong anak untuk belajar. mengadakan kelas pendidikan jasmani karena siswa mendapat kepercayaan dari orang tuanya (Aenon et al.,

2020). Bagi peneliti melihat peran orang tua untuk membantu siswa mengikuti kelas pendidikan jasmani, karena orang tua siswa kebanyakan memenuhi kebutuhan belajarnya, seperti Sepatu olahraga, buku referensi, baju olahraga dan kebutuhan lainnya yang membantu anak dalam mengajar dan belajar di sekolah.

2. Motivasi ekstrinsik kategori lingkungan

Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa Siswa SMA Negeri 2 Sinjai Kelas XI IPA di Kabupaten Sinjai yang memiliki Motivasi ekstrinsik kategori lingkungan yang tinggi terdiri dari 55 siswa atau (55,0%), sedangkan rendah terdiri dari 45 siswa atau (45,0%). Meningkatkan semangat belajar siswa, misalnya pada pendidikan jasmani, harus didukung oleh sarana dan prasarana yang sempurna (Heynoek et al., 2020). Peneliti melihat bahwa motivasi belajar penjas siswa sangat bagus dibuktikan dengan antusiasme siswa mencari sendiri alat dari cabang olahraga yang diajarkan oleh guru mata pelajaran pendidikan jasmani. Selain itu, siswa juga mampu mempraktekkannya secara langsung menggunakan sarana yang disediakan oleh sekolah.

3. Motivasi ekstrinsik kategori imbalan

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sinjai Kabupaten Sinjai yang memiliki motivasi ekstrinsik pada kategori reward tinggi terdiri dari 37 siswa atau (37,0%), sedangkan motivasi rendah ada 63 siswa atau (63,0%). Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa reward bukanlah alasan bagi siswa untuk mengambil mata pelajaran pendidikan jasmani. Dari hasil tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi intrinsik masih lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik. Mahasiswa yang diteliti dalam penelitian ini termotivasi oleh motivasi internalnya sendiri, meskipun faktor pendukung eksternal tidak dapat dipungkiri.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian didapatkan kesimpulan bahwa Siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sinjai memiliki motivasi intrinsik yang tinggi terdiri dari 69 siswa atau (69,0%), sedangkan yang memiliki motivasi intrinsik rendah terdiri dari 31 siswa atau (31,0%). Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi dari dalam diri siswa lebih baik dibandingkan motivasi atau dorongan dari luar diri siswa. Oleh karena itu, guru wajib menumbuhkan rasa percaya diri dan keingintahuan siswa terhadap suatu pelajaran. Siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sinjai memiliki motivasi ekstrinsik yang tinggi terdiri dari 56 siswa memiliki (56,0%), sedangkan yang memiliki motivasi ekstrinsik rendah terdiri dari 44 siswa (44,0%). Hal di atas menunjukkan bahwa dorongan atau motivasi dari luar dibutuhkan juga oleh siswa namun tidak signifikan motivasi intrinsik. Selanjutnya peneliti memberikan saran terkait hasil penelitian diatas bahwa Sekolah sebagai pihak manajerial harus memperhatikan aktifitas pelajaran pendidikan jasmani agar dapat memetakan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa. Guru hendaknya memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitasnya dalam olahraga yang diminatinya (Agustan & Rojikin, 2021).

Referensi

- Abbas, Y. (2013). Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, Kompetensi Dan Kinerja Guru. *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, 10(1), 61. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v10i1.329>
- Andi Achmad , I., Saputra Tanjung, H., Aloysius Nay, F., & charter atty, jimmy. (2022). Pelaksanaan Pendidikan Politik Sebagai Program Pendidikan Nonformal Study Kasus Di Partai Keadilan Sejahtera. *Journal of Education Sciences: Foundation & Application*, 1(1), 27–38. <https://doi.org/10.161985/jesfa.v1i1.8>
- Aeon, N., Iskandar, I., & Rejeki, H. S. (2020). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 3(2), 149. <https://doi.org/10.26418/jilo.v3i2.42965>
- Agustan, B., & Rojikin, M. (2021). Mental Imagery: Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Physical Activity Journal*, 3(1), 91. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2021.3.1.4902>
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa.

- Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Bandi, A. M. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan JAsmani Indonesia*, 8(1), 1–9.
- Fane, A., & Sugito, S. (2019). Pengaruh keterlibatan orang tua, perilaku guru, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(1), 53–61. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i1.15246>
- Heryanto, A. R., & Sudijandoko, A. (2019). Survei Kondisi Tingkat Kebugaran Jasmani Pada Siswa Kelas V SDN Kolpajung 2 Pamekasan. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 7(2), 213–218.
- Heynoek, F. P., Kurniawan, R., & Bakti, F. R. F. K. (2020). Gelanggang Pendidikan Jasmani Indonesia. *Gelanggang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(2), 82–90. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpj>
- Hidayat, R., & Riswanto, A. H. (2021). Survei Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di Sman 3 Palopo. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 5(2), 93–99. <https://doi.org/10.37058/sport.v5i2.2989>
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.37742/jo.v3i1.67>
- Lestari, S. F., Muslihin, H. Y., & Suryana, Y. (2019). Motivasi Siswa Sekolah Dasar Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Ditinjau dari Motif Berprestasi. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 100–106. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.22106>
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Romadhoni, E., Wiharna, O., & Mubarak, I. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 228–234.
- Saleh, M. S., & Malinta, S. S. (2020). Survei Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Smpn 30 Makassar. *Kinestetik*, 4(1), 55–62. <https://doi.org/10.33369/jk.v4i1.10347>
- Sunadi, L. (2010). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Ips Di Sma Muhammadiyah 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1–19.
- Zaccone, M. C., & Pedrini, M. (2019). The effects of intrinsic and extrinsic motivation on students learning effectiveness. Exploring the moderating role of gender. *International Journal of Educational Management*, 33(6), 1381–1394. <https://doi.org/10.1108/IJEM-03-2019-0099>